

PEMANFAATAN MEDIA *BIG BOOK WRITING* BERBASIS *CULTURE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Dian Permata Kusuma Dayu¹⁾ dan Cerianing Putri Pratiwi²⁾

¹ FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: dayuprasanda12@gmail.com

Abstrak

Menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan untuk memberikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya. Tapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Masih banyak siswa yang mengeluh dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis. Melihat dari masalah diatas maka terdapat suatu solusi untuk menumbuhkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis.

Media *Big Book Writing* Berbasis *Culture Learning* merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Media ini berupa sebuah buku yang berbentuk buku pop up, di mana di dalamnya terdapat gambar tiga dimensi dan timbul, sehingga buku ini terlihat seperti nyata. Hal itu diharapkan mampu untuk membantu siswa SD yang tahap berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit. Buku yang berbentuk pop up ini akan diberi gambar dan warna yang didesain cantik agar bisa membangkitkan minat menulis siswa, sehingga keterampilan menulis siswa meningkat. Buku ini berukuran besar yaitu A3, sehingga memudahkan siswa dalam membaca dan mempelajari buku tersebut. Konten dalam buku ini, memuat budaya-budaya lokal untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Media Bigbook, Culture Learning dan Keterampilan menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bias menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsure kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsure isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Dalam kenyataan dilapangan masih banyak pesertadidik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman. Masih ada peserta didik yang kurang memiliki minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari kepasifan peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Peserta didik tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru, melainkan melakukan aktivitas sendiri di luar kaitannya dengan pembelajaran. Sehingga kondisi kelas dalam pembelajaran menjadi membosankan dan siswa kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dan menyebabkan kreativitas belajar bahasa jerman siswa masih kurang dan keterampilan menulis siswa masih

jauh dari batas ketuntasan. Oleh karena itu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan bagi guru. Dalam hal ini guru harus bisa mengubah suasana kelas menjadi menyenangkan, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menjadi lebih konsentrasi dan tidak merasa jenuh dikelas.

Ada kalanya seseorang hanya bisa menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikirannya secara tidak langsung, dan salah satu cara menyampaikannya yaitu dengan sebuah tulisan. Hal tersebut membuat seseorang sebaiknya memiliki keterampilan menulis dengan baik, agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keterampilan menulis seharusnya juga dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan untuk memberikan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya. Menulis mampu membuat siswa haus akan ilmu pengetahuan karena menulis memerlukan kepiawaian dan kecerdasan yang membuat siswa akan terus belajar agar mampu menulis dengan baik. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja, tetapi perlu adanya proses belajar dan latihan. Keterampilan menulis perlu diasah agar menghasilkan tulisan yang indah. Oleh karena itu, keterampilan menulis haruslah dilatih sejak dini, agar menghasilkan manusia yang kreatif dalam menghasilkan sebuah tulisan.

Mengajarkan menulis bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas sekolah dasar yang kemampuan menulisnya masih rendah. Masih banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan untuk menulis. Hal tersebut terjadi karena minat siswa untuk menulis masih rendah. Selain itu, tahapan berpikir siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret. Hal itulah yang seharusnya dilakukan perbaikan pembelajaran menulis disesuaikan dengan tahap kemampuan siswa. Apabila siswa SD tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret, maka dalam pembelajaran guru harus menjelaskan dengan tahapan operasional konkret.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu membuat sebuah media yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran menulis yaitu media *Big Book Writing Berbasis Culture Learning*. Media *Big Book Writing Berbasis Culture Learning* merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Media ini berupa sebuah buku yang berbentuk buku pop up yang di mana di dalamnya terdapat gambar tiga dimensi dan timbul sehingga terlihat seperti nyata. Hal itu diharapkan mampu untuk membantu siswa yang tahap berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit. Dalam buku ini juga terdapat warna desain yang bisa membangkitkan minat menulis siswa. Buku ini berukuran besar 90x90cm, sehingga memudahkan siswa dalam membaca buku tersebut. Konten dalam buku ini, memuat budaya-budaya lokal untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Doyindan Wagiran, 2009:12).

Keterampilan menulis harus selalu dilatih, selalu dikembangkan agar keterampilan tersebut semakin baik.

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hampir sama dengan pendapat Wiyanto (2006:1), menulis adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dilihat, kemudian kegiatan menulis mengungkapkan gagasan secara tertulis. Sebuah bunyi yang terdengar, kemudian diolah oleh pikiran, sehingga bunyi tersebut dapat dijelaskan kembali dalam bentuk tulisan.

Slamet (2008 : 96) juga mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan sehingga membuat penulis dapat meningkatkan kreativitas.

Alwasilah (2007:5) menyatakan bahwa menulis justru diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian. Artinya, keterampilan menulis bisa dilakukan dengan menuangkan ide-ide cemerlangnya, selain itu menulis juga bisa dari hasil imajinasi atau khayalan yang akan menjadi tulisan fiksi.

b. Media Pembelajaran Bigbook

Pada dasarnya buku besar (*Big Book*) merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Sedangkan *pop up* merupakan gambar yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. Dilihat dari tampilannya *Big Book Writing* inisepertibuku besar yang mempunyai ukuran besar dan isi dari buku tersebut berbentuk pop up yang menggunakan media visual dengan bentuk desain 3D. Media visual merupakan media yang berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Didalam isi materi dari *Big book writing* terdapat pembelajaran budaya agar secara tidak langsung anak bisa belajar budaya dan dengan buku ini kami mengharapkan bisa mengembalikan rasa cinta kepada budayanya dan mengingatkan kepada siswa tentang budaya Indonesia.

Suyanto (2010) menjelaskan bahwa *Big Books Writing* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warnawarni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.

Lynch (dalam Ika dan Bambang, 2012) mengatakan bahwa *Big Books Writing* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk dan jenis kata seperti kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan dalam mendengarkan atau membaca cerita akan menambah kosakata.

Nambiar (1993: 5) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *Big Books Writing* yaitu sebagai berikut:

1. *Big book writing* memiliki ukuran besar sehingga siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi siswa,
2. *Big Books writing* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan *Big Books writing* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru,
3. Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *Big Books* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *Big Books* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya.
4. *Big Books writing* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan *Big Books* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran.

Kesimpulan dari teori diatas bahwa media *Big Books writing* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warnawarni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.

c. Hakikat *Culture Learning*

Budaya dalam berbagai perwujudannya secara instrumental dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran berbasis budaya, peran budaya dapat memberikan suasana baru yang menarik untuk mempelajari suatu bidang ilmu yang dipadukan secara interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis *culture learning* merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah metode bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam sehingga peran siswa bukan sekedar meniru atau menerima saja informasi, tetapi berperan sebagai penciptaan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperoleh nya.

Dalam pembelajaran berbasis budaya, guru berfokus untuk (1) dapat menjadi pemandu siswa, negosiator makna yang handal, dan pembimbing siswa dalam eksplorasi, analisis, dan pengambilan simpulan, (2) menahan diri agar tidak menjadi otoriter atau menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa, (3) dapat merancang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik, sehingga guru tidak hanya berceramah dan siswa hanya mendengarkan, (4) merancang strategi pembelajaran secara kreatif agar dapat mengetahui beragam kemampuan dan keterampilan yang dicapai siswa persiswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis budaya menempatkan siswa pada posisi strategis dalam proses pembelajaran dan guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran yang handal dan

kreatif. Dalam pembelajaran berbasis budaya, "... *by engaging in cultural activities, teachers and students open the door to creativity, curiosity, risk taking, discovery, and their dreams....*" (Piaget, 1970). Pembelajaran berbasis budaya yang berlandaskan pada konstruktivisme diharapkan dapat memulai proses perubahan dalam budaya pembelajaran di Indonesia dan untuk memberikan sesuatu yang berbeda terhadap proses pembelajaran pada umumnya, dan hasil belajar pada khususnya. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya yang berlandaskan konstruktivisme kecerdasan kognitif dan kecerdasan sosial siswa dapat ditingkatkan karena proses pencarian informasi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa. Dalam proses pencarian pengetahuan tersebut akan terjadi interaksi sosial antarteman dan guru yang memungkinkan terciptanya sikap saling memberi dan menerima, menghargai pendapat orang lain, komunikasi antarteman dan guru, toleransi, dan sikap demokratis dalam belajar berdasarkan konteks sosial budaya setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa media bigbook berbasis culture learning ini dapat digunakan untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media *Big Book Writing Berbasis Culture Learning* merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Media ini berupa sebuah buku yang berbentuk buku pop up yang di mana di dalamnya terdapat gambar tiga dimensi dan timbul sehingga terlihat seperti nyata. Hal itu diharapkan mampu untuk membantu siswa yang tahap berpikirnya masih pada tahap operasional konkrit. Dalam buku ini juga terdapat warna desain yang bisa membangkitkan minat menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, dkk. 2006. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, Chaedar. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Doyin, Mukhdan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UPT Unnes PRESS.
- Fitriani, Ikadan Bambang Yudi Cahyono. 2012. The Effectiveness of Implementing Big-Book and Narrative-Scaffold on the Students' Achievement in Writing Narrative Texts. *Jurnal Universitas Negeri Malang* (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 1-13
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudiono, Alif. 2010. *Pengembangan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: FIP UM
- Nambiar, Mohana. (1993). Early Reading Instruction - Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7.
- Prasetyo, Sigit. 2007. *Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas*. Semarang: Unnes.
- Sadiman, Arif. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.